

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata merupakan melakukan perjalanan ke suatu tempat tertentu dengan tujuan tertentu, seperti rekreasi, pengembangan diri, dan mempelajari keunikan wisata tersebut. Dengan menjelajahi bumi Allah yang Mahaluas, penjelajah tidak hanya merasakan kesenangan saja, melainkan juga mendapatkan pengalaman baru yang nyata yang belum tentu didapatkan jika hanya berdiam diri di dalam rumah.

Wisata bisa dilakukan mulai dari ranah lokal, hingga luar negeri. Dengan berwisata, seseorang bisa membagikan pengalaman kepada orang lain dengan jelas. Membagikan pengalaman perjalanannya, salah satunya dengan menulis laporan perjalanan. Dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain, kita bisa menceritakan ulang bagaimana awal berangkat, apa yang dilihat sepanjang perjalanan, hingga akan pulang ke dalam tulisan.

Menulis adalah upaya menuangkan ide ataupun gagasan ke dalam tulisan yang bersumber dari pemikiran. Umumnya, menulis diawali dengan adanya membaca, hasil pengamatan dan pengalaman. Menulis adalah kegiatan komunikasi yang membutuhkan keterampilan. Dengan adanya

keterampilan, hasil tulisan bisa berkualitas. Standar keterampilan menulis adalah memperhatikan penggunaan tata bahasa yang mengacu pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), pesan yang disampaikan, dan penggunaan kode etik jurnalistik, seperti bersikap hati-hati dalam menuangkan tulisan, sehingga tidak ada kesalahpahaman dan tidak menyinggung persoalan yang sensitif, seperti suku, agama, ras dan antargolongan (SARA).

Munculnya tulisan-tulisan berkualitas, tentu saja berdasarkan kepenulisan yang baik. Kepenulisan merupakan proses, sehingga membutuhkan waktu dan keterampilan. Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, maka harus dilandasi dengan kesungguhan dan kemampuan yang baik pula. Salah satunya dengan mengikuti pelatihan menulis. Dimulai dari proses mencari ide, menuangkan ide ke dalam tulisan. Proses di sini menyangkut keterampilan. Setelah ada ide, teknik menulispun membutuhkan kemampuan, sehingga tidak asal nulis.

Dalam hal ini, peneliti akan menggabungkan antara wisata, yakni menjelajahi bumi Allah dengan dunia kepenulisan, yakni proses membuat tulisan. Wisata adalah melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, baik itu ranahnya kampung, desa, kota, provinsi, negara, bahkan hingga mancanegara. Sehingga, apabila dikaitkan antara wisata dan kepenulisan,

maka hasilnya adalah berwisata sambil menulis hasil wisata yang pernah dialami.

Biasanya setiap orang yang menulis hasil perjalanan adalah orang yang pernah terlibat langsung dalam kegiatan jalan-jalan. Salah satunya dengan menuliskan hasil perjalanan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tias Tatanka selaku Manajer Gong Traveling lewat wawancara tertulis:

Travel writing merupakan mendokumentasikan kisah perjalanan agar abadi untuk dikenang dan menjadi intropeksi diri, selain itu bisa berbagi dengan orang lain. *Travel writing* sangat berkaitan dengan tulisan jurnalistik, karena ada unsur 5 W+1H apa (*what*), siapa, (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Dikatakan 5W+1H karena informasinya bisa dijadikan referensi selama narasumber, lokasi, dan peristiwa bukan fiktif (penulisannya jujur). Selain itu, *travel writing* bisa jadi *feature*, bahkan bisa masuk fiksi.¹

Sedangkan orang yang melakukan kegiatan *travel writing* disebut *travel writer* atau penulis perjalanan. Penulis perjalanan adalah seseorang yang menulis catatan perjalanan dengan beragam sudut pandang, bisa tentang daerah tujuan wisata, keunggulan pariwisatanya, hotel, kebudayaan setempat, atau tentang dirinya. Bisa juga catatan itu disertai dengan tips bagaimana ke sana, makan di mana, menginap di mana, dan tiket (bus, kereta, pesawat, kapal laut) yang murah.²

¹ Tias Tatanka, Dwawancara oleh Fauzaz Su'ufan, *Tertulis*, Sabtu, 28 Oktober 2017.

² Gol A Gong, *Te-We (Travel Writer)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), cet ke 1, hal. 10.

Penulis perjalanan bisa lelaki bisa perempuan. Tidak mengenal kenal jenis kelamin. Tidak diskriminatif. Siapa saja, bebas merdeka. Profesi ini demokratis. Tak mengenal sertifikat atau ijazah akademis. Memiliki keberanian melakukan perjalanan ke daerah-daerah baru sudah bisa menjadi modal awal untuk menerjuni profesi penulis perjalanan.³

Wisata banyak ragamnya, di antaranya wisata ziarah ke makam atau peninggalan para pendahulu kita, wisata alam untuk melihat pemandangan, wisata kuliner ke daerah mempunyai makanan khasnya, dan wisata pendidikan dalam bentuk *study tour*. Setiap jenis wisata mempunyai jalan cerita masing-masing. Peristiwa yang mengasyikan, atau sebaliknya, merupakan romantika yang menarik dalam bahasa tulisan. Tidak sekadar dokumentasi sejarah pribadi, lebih dari itu kita sudah menjadi saksi sejarah dengan apa yang kita tuliskan.⁴

Salah satu yang mewadahi kegiatan wisata dan kepenulisan adalah Gong Traveling yang di dalamnya bukan hanya sekadar jalan-jalan biasa, melainkan jalan-jalan sambil menulis buku. Kegiatan yang dimulai dari awal pemberangkatan hingga akhir pada akhirnya akan diceritakan kembali lewat tulisan untuk dijadikan buku hasil perjalanan.

³ Gol A Gong, *Te-We (Travel Writer)...*, hal. 11.

⁴ L. Nihwan Sumuranje, *Saya Menulis Maka Saya Ada*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2016), cet ke 1, hal. 115.

Gong Traveling merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang perjalanan dan pelatihan menulis. Di Gong Traveling, hasil melakukan perjalanan dijadikan sebuah tulisan yang diterbitkan menjadi buku perjalanan. Gong Traveling berlokasi di Komp. Hegar Alam 40 Ciloang, Serang Banten 42118.

Dengan ini peneliti bermaksud untuk meneliti tentang wisata dan kepenulisan yang sejauh ini sudah banyak menghasilkan beberapa buku hasil perjalanan. Dalam hal ini, yang akan peneliti teliti adalah peserta yang mengikuti wisata Gong Traveling.

Dengan beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah, pertama di Gong Traveling bukan hanya wisata dan mendapatkan kesenangan rekreasi saja, melainkan ada ilmu yang bisa diambil dari wisata tersebut yang bisa menghasilkan karya berupa buku perjalanan. Pertimbangan kedua adalah sosok Gol A Gong, yakni pendiri Gong Traveling dan Rumah Dunia. Selain itu, Gol A Gong adalah seorang penulis populer yang sudah menerbitkan 125 buku, dan 80 di antaranya adalah buku hasil perjalanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi peserta mengikuti Gong Traveling?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis peserta sebelum mengikuti Gong traveling?
3. Bagaimanakah dampak kemampuan menulis peserta setelah mengikuti Gong Traveling?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi peserta mengikuti Gong Traveling.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis peserta sebelum mengikuti Gong Traveling.
3. Untuk mengetahui dampak kemampuan menulis peserta setelah mengikuti Gong Traveling.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan tentang ilmu komunikasi, yakni berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis lewat wisata.

2. Bagi Kampus

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan suatu studi tentang upaya peningkatan kemampuan menulis lewat wisata. Tinjauan pustaka dijadikan sebagai acuan yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang menulis hasil perjalanan.

1. Dewi Kurniasih (2008), jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN SMH Banten dalam skripsinya berjudul “Kompetensi Menulis Dalam Dakwah Bil Qolam”. Dalam skripsi ini adalah menulis merupakan seni mendayung gagasan, pikiran, ataupun pengalaman. Karya tulis sendiri ibarat

sebuah lautan yang seolah-olah tak bertepi. Saat seseorang membaca sebuah karya tulis yang cocok dengan seleranya, ia akan tengelam ke dalam lautan gagasan, pikiran dan pengalaman penulisnya⁵.

2. Anisa Kusuma Wahdati (2015), pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Islami Pada Forum Lingkar Pena (Flp) Cabang Semarang”. Pendekatan penelitian ini adalah dengan pendekatan Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Dari sudut pandang Ilmu Dakwah, unsur dakwah yang terlibat dalam penelitian ini adalah metode dakwah. Kesimpulan dari skripsi ini adalah, terdapat faktor lain diluar minat membaca, sebesar 33,5 % yaitu terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana dan pengaruh dari luar diri (motivasi dari luar) untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis, kebutuhan dan faktor teknis. Yang tergolong faktor psikologis di antaranya adalah faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Faktor kebutuhan kadang akan memaksa seseorang untuk menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba untuk menulis karena didorong oleh

⁵ Dewi Kurniasih, “Kompetensi Menulis dalam Dakwah Bil Qalam,” (Skripsi Program Sarjana, IAIN SMH Banten, 2008), hal. 22-23.

kebutuhannya. Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan teori-teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh.⁶

F. Kerangka Teori

Kata wisata dan wisatawan merupakan dua kata yang tidak bisa dipisahkan, wisata adalah bentuk kegiatan dari pelaku wisata, yakni wisatawan. Dengan demikian, kedua kosakata tersebut telah akrab bagi masyarakat Indonesia pada saat ini. Akan tetapi, di tahun 1960-an, apalagi di tahun 1950-an, kedua kosakata itu belum banyak digunakan, sebelumnya masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan istilah pesiar atau melancong. Oleh sebab itu, orang yang melakukan kegiatan pesiar atau melancong itu disebut pelancong.

Kata melancong dan pelancong atau pada saat ini kata wisata dan wisatawan termasuk sudah menjadi perbendaharaan bahasa Indonesia dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, pertama wisata berarti berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb), Kedua. Piknik. Sedangkan wisatawan adalah orang yang berwisata, pelancong, turis.

⁶ Anisa Kusuma Wahdati, "Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Islami Pada Forum Lingkar Pena (Flp) Cabang Semarang", (Skripsi Program Sarjana, : UIN Walisongo, Semarang 2015), hal. 104.

Atas dasar hal-hal tersebut, dapat dikatakan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk suatu tujuan tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya.

Berdasarkan pengertian tersebut, tentara yang ditugaskan melakukan operasi berperang di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari atau para penyelundup tidak termasuk dalam kategori wisatawan. Keberadaannya di tempat lain tidak dilakukan secara sukarela. Begitu juga pegawai-pegawai berkebangsaan asing yang berada dan mendapat gaji di Indonesia tidak termasuk kategori wisatawan.

Dengan formulasi dan pemahaman seperti itu ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian sebagai berikut. Pertama, orang yang melakukan perjalanan sementara secara sukarela di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari dapat juga mencakup orang Indonesia sendiri. Kedua, perjalanan sementara mencakup kurun waktu tertentu (sehari, seminggu, sebulan). Ketiga, tempat yang dikunjungi di luar lingkungan tempat tinggal sehari-hari yang meliputi jarak tertentu.⁷

⁷ Andri Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet ke 1, hal. 1-2.

Islam pun menyuruh umatnya untuk berwisata atau menjelajahi bumi dengan tujuan untuk mengambil pelajaran. Sebagaimana di dalam Alquran menjelaskan tentang berwisata atau melakukan perjalanan yang terdapat dalam surah Al-An'am ayat 11.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian lihatlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan itu” (QS. Al-An'am [6]: 11).⁸

Ayat ini memerintahkan melakukan perjalanan di permukaan bumi atau katakanlah berwisata. Tetapi, perjalanan tersebut hendaknya disertai dengan upaya melihat dengan mata kepala dan hati, yakni melihat sambil merenungkan dan berpikir menyangkut apa yang dilihat, terutama menyangkut kesudahan yang dialami oleh generasi terdahulu. Yang puing-puing peninggalannya terbentang dalam perjalanan.⁹

Ayat ini menyebutkan salah satu tujuan berwisata, yakni untuk melihat kesudahan orang-orang yang mendustakan agama. Kesudahan Fir'aun yang tenggelam di Laut Merah ketika berusaha mengejar Nabi Musa

⁸ Mushaf Al-Bantani dan Terjemahnya, 2014, hal. 129.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 3, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 342.

as. dan Bani Isra'il dijadikan Allah sebagai tanda dan pelajaran bagi generasi yang datang sesudahnya.¹⁰

Perjalanan yang dianjurkan ayat ini dan semacamnya yang dilakukan untuk tujuan *i'tibar*, yakni mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah atau fenomena alam, merupakan sesuatu yang baru bagi umat manusia ketika itu. Dengan menerapkan tuntunan kitab suci, manusia bukan saja mengenal sejarah dan tempat, perincian, dan lingkup peristiwa-peristiwanya, tetapi juga sejarah dalam hukum-hukum yang mengarahkannya. Karena dengan melihat dan merenungkan latar belakang peristiwa, sebagaimana dianjurkan dan diarahkan Alquran, akan ditemukan bahwa ada hukum-hukum kemasyarakatan dan hukum-hukum sejarah yang sifat kepastiannya tidak kurang dari hukum-hukum alam, serta ada juga faktor-faktor yang bersifat umum yang menjadi sebab kebangkitan dan kehancuran masyarakat serta sukses dan kegagalan manusia.¹¹

Sedangkan kata kepenulisan merupakan sebuah proses menulis, yakni di mana seseorang menumpahkan ide dan pengalaman ke dalam tulisan dengan teknik kepenulisan yang sesuai dalam dunia jurnalistik dan merujuk

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, Vol. 3, hal. 343.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, Vol. 3, hal. 344.

pada tata bahasa Indonesia yang sempurna. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal, yakni dengan menggunakan bahasa tulisan.

Bahasa tulisan adalah bahasa yang disampaikan secara tertulis, bersifat formal, logis, sistematis, dan berdasarkan aturan yang baku. Bahasa tulisan banyak digunakan pada *prosiding* seminar, lokakarya, atau *workshop* yang berbentuk makalah. Juga selalu dipakai dalam bentuk tulisan karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, serta buku materi pembelajaran program studi.¹²

Di dalam Alquran, menulispun telah diperintahkan oleh Allah SWT, sebagaimana yang terdapat dalam Alquran surah Al-Qalam ayat kesatu.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun, Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”. (QS Al-Qalam [68]: 1)

Dalam sebuah sabda Nabi dikatakan,

Allah telah menciptakan Nun, yakni dawat. (HR Abu Hatim dari Abu Hurairah). Setelah Allah menciptakan Nun, yakni dawat, dan telah menciptakan *qalam*. Dia bertitah: “Ya tulislah!”, “Ya Rabb apa yang hamba

¹² A. Rahmat Rosyadi, *Menjadi Penulis Profesional Itu Mudah*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2008), cet ke 1, hal, 48.

tulis?” Jawab Allah: “Tulislah semua yang ada sampai hari kiamat.” (HR. Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas). Dawat atau tinta dapat dipahami sebagai induk alat tulis. Adapun qalam berarti pena.¹³

Kata al-Qalam/pena, ada yang memahami arti sempit, yakni pena tertentu. Ada juga yang memahaminya secara umum, yakni alat tulis apapun, termasuk komputer tercanggih sekalipun.

Firmannya (وما يسطرون) *wa ma yasturun*/dan apa yang mereka tulis. Dengan demikian, yang ditunjuk oleh kata *mereka* bisa dipahami dalam arti malaikat atau para penulis wahyu atau manusia seluruhnya. Siapapun yang dimaksud, yang jelas *ma yasturun* adalah tulisan yang dapat dibaca itu. Dengan ayat di atas, Allah bagaikan bersumpah dengan manfaat dan kebaikan yang dapat diperoleh dari tulisan. Ini secara tidak langsung merupakan anjuran untuk membaca, karena dengan membaca seseorang dapat memperkokoh manfaat yang banyak.¹⁴

Perintah di atas turun saat budaya yang berkembang di semenanjung Arab kala itu begitu kental dengan tradisi hafalan. Bukan hal aneh jika banyak masyarakat Arab hafal ratusan bahkan ribuan bait syair. Secara umum, memang masyarakat sebelum Muhammad diangkat menjadi Nabi

¹³ L. Nihwan Sumuranje, *Saya Menulis Maka Saya Ada...*, hal. 13.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, Vol. 14, hal. 242.

dan Rasul berada dalam kondisi *ummi* (tidak bisa baca dan nulis). Saat itu sangat sedikit orang yang aktif dalam kegiatan tulis-menulis. Karenanya, ada pendapat yang berada di masyarakat luas bahwa sebelum kerasulan Muhammad SAW, di luar keterampilan memanah dan menunggang kuda. Orang yang masuk kategori sempurna adalah orang yang mahir membaca dan menulis.¹⁵

Tidak mengherankan, jika hingga detik ini, kita bisa mendapatkan sekaligus menikmati ratusan ribu sabda-sabda Nabi Muhammad SAW. Sebab, sejak beliau diangkat jadi Rasul, para sahabat selalu mengingat ucapan, tindakan, dan penetapannya. Lalu, para sahabat menulis dan menyebarkannya. Karena begitu banyaknya jumlah sahabat Nabi, seorang ulama mengatakan bahwa menuliskan itu semua tidak akan selesai dalam buku besar. Di antara sahabat yang menerima hadis, antara lain yang mula-mula masuk Islam, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan Abdullah bin Mas'ud. Yang selalu menyertai Nabi, yakni Abu Hurairah, Abdullah bin Amr bin Ash. Yang lama hidup setelah Nabi wafat, di antaranya Anas bin Malik, Abdullah bin Abbas. Yang erat

¹⁵ L. Nihwan Sumuranje, *Saya Menulis Maka Saya Ada...*, hal. 11.

hubungannya dengan Nabi, antara lain Ali bin Abi Thalib, Aisyah, dan Ummu Salamah.¹⁶

Para sahabat Nabi telah memberikan sumbangan terbaiknya. Jika tidak ada kreativitas kepenulisan mereka, apa jadinya? Sungguh repot bukan? Setelah melewati periode sahabat (orang yang bertemu dan berjuang bersama Nabi dan meninggal dalam keadaan beriman), tabi'in (orang yang bertemu dengan sahabat Nabi), dan tabi'it tabi'in (orang yang bertemu dengan tabi'in), juga umat terdahulu (setelah tabi'it tabi'in sampai sekarang), dunia tulis-menulis penuh dengan tinta emas.¹⁷

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan utama menggunakan metode ini untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan sementara pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.¹⁸

¹⁶ L. Nihwan Sumuranje, *Saya Menulis Maka Saya Ada...*, hal. 15.

¹⁷ L. Nihwan Sumuranje, *Saya Menulis Maka Saya Ada...*, hal. 15-16.

¹⁸ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Graha Ilmu), hal. 44.

2. Pendekatan penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti bermaksud ingin memahami secara mendalam suatu situasi sosial yang kompleks, penuh makna¹⁹. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰ Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas. Namun, makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati²¹.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengumpulkan data. Adapun sumber data penelitian adalah:

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet ke 14, hal. v.

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet ke 2, hal. 22.

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hal. 24

a. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.²² Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dan tidak langsung dengan narasumber.

b. Data sekunder

Memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah jurnal.²³ Pada penelitian ini, sumber data yang diambil yaitu dari bahan pustaka, yakni buku.

4. Teknik sampling

Peneliti bermaksud meneliti peserta tentang keikutertaannya di Gong Traveling, sebagai sumber data primer, peneliti menggunakan teknik *sampling*. *Sampling* adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih. Tujuan *sampling* adalah

²² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 29.

²³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi...*, hal. 30.

menggunakan sebagian objek penelitian yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi.²⁴

a. Populasi

Populasi adalah kelompok di mana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang disamaratakan.²⁵ Populasi juga diartikan kumpulan yang merupakan subyek penelitian.²⁶ Dalam hal ini, populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah peserta Gong Traveling. Yakni tahun 2016 berjumlah 250 orang, dan 2017 berjumlah 100 orang.²⁷

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari pada populasi. Dalam hal ini peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 20 orang peserta Gong Traveling. Mereka adalah:

²⁴ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2014), cet ke 1, hal. 160.

²⁵ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian...*, hal. 160.

²⁶ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 197.

²⁷ Tias Tatanka, Obrolan nonformal, *Whatsapp*, Ahad, 29 Oktober 2017.

Tabel 1.1**Peserta Gong Traveling**

NO.	PESERTA GONG TRAVELING	TAHUN MENGIKUTI GONG TRAVELING	PROFESI	DESTINASI WISATA
1.	Andri Gunawan	2016	Pengurus TBM	Singapura
2.	Aeny Asma	2016	Karyawati	Singapura
3.	Adinda	2017	Guru	Singapura
4.	Cahyati	2016	Mahasiswa	Singapura
5.	Diofany	2016	Mahasiswa	Singapura
6.	Giani Marissa	2016	Mahasiswa	Singapura
7.	Gita Rizki Hastari	2016	Pustakawan	Singapura
8.	Farid Supriadi	2016	Guru	Singapura
9.	Lia Martina	2017	Guru	Singapura
10.	Siti Nurfazriah	2016	Mahasiswa	Singapura
11.	Lisaniyah	2016	Mahasiswa	Singapura
12.	Siti Nadrotul Ain	2016	Ibu Rumah Tangga	Singapura
13.	Ina Mulyawati	2017	Guru	Singapura
14.	Erna Nurhasanah	2016	Karyawati Swasta	Singapura dan Malaysia
15.	Nia Kurniawati	2017 dan 2018	PNS	Singapura
16.	Hikmatullah	2016	Tutor	Singapura
17.	Tiara P Maulana	2017	Siswi	Singapura
18.	Zerlin	2017	Siswi	Singapura
19.	Raras Vivid Nadifoh	2016	Ibu Rumah Tangga	Singapura
20.	Nurachman	2015 dan 2016	Guru, Trainer, MC, Pengelola TBM	Singapura

c. Metode pemilihan sampel

Dalam hal ini peneliti menggunakan pemilihan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁸ Peneliti hanya akan mencari informasi dari orang-orang yang menurut pendapatnya merupakan orang yang tepat, yaitu orang yang mempunyai informasi yang diperlukan dan bersedia untuk menyampaikan pada peneliti.²⁹

Tujuan *purposive sampling* bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk mencari kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik.³⁰ Dalam hal ini, peneliti hanya meneliti peserta Gong Traveling tahun 2016 dan 2017 sebanyak 20 orang.

5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan bisa secara langsung atau

²⁸ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian...*, hal. 169.

²⁹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian...*, hal. 207.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet ke 27, hal. 224.

tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya, observasi membutuhkan alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.³¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung mengikuti wisata yang diadakan Gong Traveling. Pada observasi nonpartisipan, pengamat tidak langsung terlibat pada situasi yang sedang diamati. Dengan kata lain, pengamat tidak berinteraksi atau mempengaruhi objek yang diamati.³²

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang, dimana salah satunya bertujuan menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu³³. Wawancara dilakukan dengan melakukan obrolan seputar wisata dan kepenulisan secara mendalam yang ditujukan kepada peserta yang pernah mengikuti Gong Traveling. Selain itu, peneliti juga menggali informasi tentang Gong Traveling kepada pengurus Gong Traveling, yakni Gol A Gong, Tias Tatanka dan *tour leader* Gong Traveling.

³¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), cet. ke 1, hal. 87.

³² Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian...*, hal. 60

³³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), cet ke 2, hal. 29.

1) Wawancara pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang luas dan bebas. Luas dan bebas artinya penjawab dapat menentukan sendiri bagaimana bentuk jawaban dan sepanjang apa jawaban itu hendak diberikan.³⁴

2) Teknik wawancara

Dalam menggali informasi dari narasumber dalam wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dan tidak langsung dengan peserta Gong Traveling. Selain itu juga dilakukan wawancara tertulis kepada pengurus Gong Traveling. Hal ini dilakukan karena kesibukan pengurus Gong Traveling. Peneliti juga menambahkan lewat obrolan lewat *whatsapp*. Hal ini dilakukan karena narasumber tidak bisa ditemui langsung dengan faktor jarak yang jauh, seperti peserta Gong Traveling yang tinggal di luar kota tempat peneliti, seperti dari Jakarta, Bandung, dan Sukabumi Jawa Barat.

³⁴ AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), cet ke 6, hal. 113.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain³⁵.

d. Teknik analisa

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian. ³⁶Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain³⁷.

6. Teknik penulisan

Teknik penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun akademik 2016/2017.

7. Waktu dan lokasi penelitian

³⁵ Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah...*, hal. 91.

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hal. 45.

³⁷ Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah...*, hal. 92.

Penelitian dilaksanakan di Gong Traveling yang berlokasi di Komp. Hegar Alam 40 Ciloang, Serang Banten 42118 yang dimulai sejak awal Oktober 2017. Waktu penelitian dimulai sejak penyusunan proposal skripsi, yakni bulan Oktober 2017 hingga April 2018.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang mana tiap bab membahas secara sistematis bagian-bagian yang dipaparkan. Kelima bab itu adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II PROFIL GONG TRAVELING

Bab ini membahas tentang filosofi nama Gong Traveling, hubungan Gong Traveling dan Rumah Dunia, sejarah dan perkembangan Gong Traveling, visi dan misi Gong Traveling, program kerja Gong Traveling, destinasi wisata Gong Traveling, syarat mengikuti Gong Traveling, daya tarik Gong Traveling, Gong Traveling gaya *backpacker*, tahap persiapan

wisata Gong Traveling, *tour leader* Gong Traveling, mempromosikan Gong Traveling, dan struktur kepengurusan Gong Traveling.

BAB III WISATA DAN KEPENULISAN

Bab ketiga membahas tentang hubungan wisata dan kepenulisan, hubungan wisata, kepenulisan dan jurnalistik, genre tulisan perjalanan, teknik penulisan hasil perjalanan, syarat menulis hasil perjalanan, dan metode pelatihan menulis Gong Traveling.

BAB IV ANALISIS TENTANG PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS LEWAT WISATA GONG TRAVELING

Pada bab keempat membahas tentang motivasi peserta Gong Traveling, kemampuan menulis peserta sebelum mengikuti Gong Traveling, dan dampak kemampuan menulis peserta setelah mengikuti Gong Traveling.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan pokok bahasan dan saran-saran yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.